

STATISTIK DAERAH

**KOTA BATU
2022**

<https://www.kota-batu.go.id>



STATISTIK DAERAH

KOTA BATU 2022

No. Publikasi : 35790.2212
Katalog BPS : 1101002.3579
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 42

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Batu

Desain Cover:

Badan Pusat Statistik Kota Batu

Ilustrasi Cover:

Pagupon Camp, Coban Talun Kota Batu

Sumber Ilustrasi:

<https://facebook.com/paguponcampbatuofficial/>

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Batu

Dicetak Oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Drs. Parjan, M.Si.

Penulis:

Ir. Yuniarni Erry Wahyuti, MM

Pengolah Data:

Eka Cahyani, SST

Gambar Kulit:

Eka Cahyani, SST

<https://batukoba.bps.go.id>

<https://batukota.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kota Batu 2022** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Batu berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Batu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Batu.

Publikasi Statistik Daerah Kota Batu 2022 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Batu 2022 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Batu selama tahun 2021 dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Batu, November 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Batu



Drs. Parjan, M.Si.

NIP. 19660925 199203 1 001

<https://batukota.bps.go.id>



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Pertambangan dan Energi	20
2. Pemerintahan	3	11. Industri Pengolahan	21
3. Kependudukan	6	12. Hotel dan Pariwisata	22
4. Ketenagakerjaan	9	13. Transportasi dan Komunikasi	24
5. Pendidikan	11	14. Perbankan dan Investasi	25
6. Kesehatan	13	15. Pengeluaran Penduduk	27
7. Perumahan dan Lingkungan	15	16. Pendapatan Regional	28
8. Pembangunan Manusia	16	17. Lampiran	29
9. Pertanian	17		

<https://batukota.bps.go.id>



Sebagian besar wilayah di Kota Batu terletak di daerah perbukitan/lereng dengan ketinggian rata-rata 897 mdpl

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

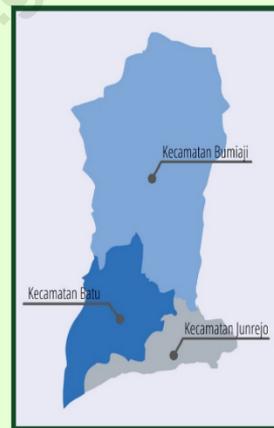
Kota Batu merupakan daerah otonom yang termuda di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Luas Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 199.09 km² atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Daerah lereng dan berbukit memiliki proporsi lebih luas dibandingkan dengan daerah dataran.

Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara 7°44' sampai dengan 8°26' Lintang Selatan dan 112°17' sampai dengan 122°57' Bujur Timur. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto di sebelah utara dan Kabupaten Malang di sebelah selatan, timur dan barat.

Kondisi geologi di Kota Batu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis tanah yaitu: Andosol, Kambisol, Alluvial, Latosol. Dari keempat kategori tersebut menunjukkan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu.

Ada tiga gunung yang berada di wilayah Kota Batu yaitu Gunung Panderman (2.010 mdpl), Gunung Welirang (3.156 mdpl), dan Gunung Arjuno (3.339 mdpl).

LETAK GEOGRAFIS KOTA BATU



122°17' - 122°57' Bujur Timur
7°44' - 8°26' Lintang Selatan

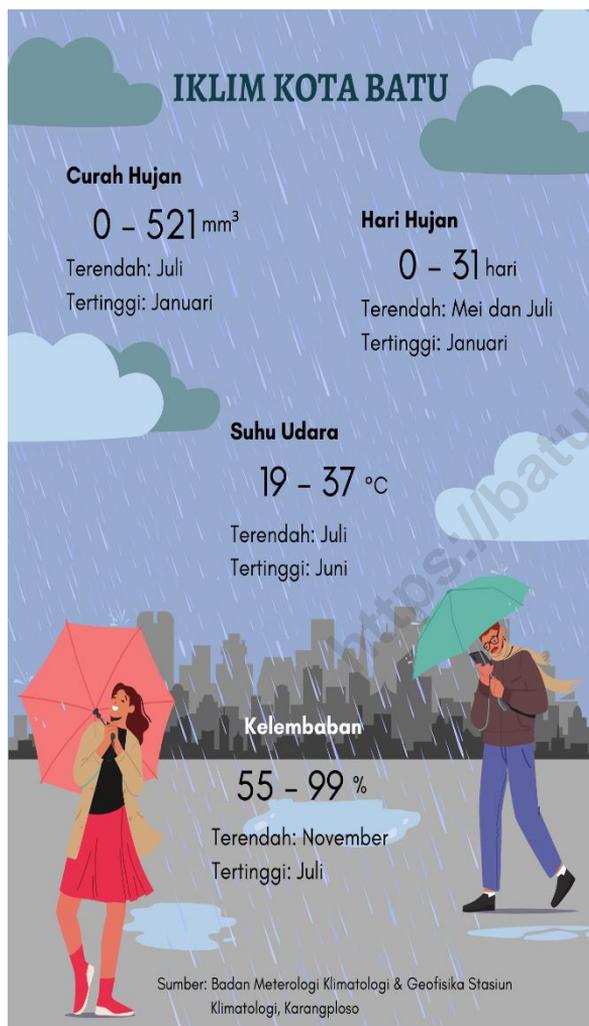


Luas wilayah: 199,09 km²



Batas wilayah Kota Batu
Utara : Kabupaten Mojokerto
Selatan : Kabupaten Malang
Timur : Kabupaten Malang
Barat : Kabupaten Malang

Rata-rata curah hujan di Kota Batu mencapai 194 mm/bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Januari, sedangkan terendah terjadi pada Bulan Juli



Dilihat dari kondisi hidrologinya Kota Batu banyak dipengaruhi oleh sungai yang mengalir di pusat Kota yaitu Sungai Brantas dan air tanah yang cukup melimpah.

Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin.

Berdasarkan ketinggiannya, wilayah Kota Batu yang paling luas berada pada ketinggian 1000-1500 mdpl yaitu seluas 6.493,64 Ha. Berdasarkan peta kontur Bakosurtanal tahun 2001 diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 25-40 persen dan kemiringan >40 persen.

Curah hujan tertinggi sepanjang tahun 2021 terjadi pada bulan Januari yakni mencapai 521 mm³. Kemudian semakin menurun hingga curah hujan terendah yang terjadi pada bulan Juli (10 mm³). Setelah itu, curah hujan kembali meningkat sampai bulan November dan turun secara tidak signifikan pada bulan Desember.

Pada tahun 2021, Kota Batu memiliki suhu minimum sekitar 19°C dan suhu

maksimum sekitar 37°C dengan kelembaban udara sekitar 55 – 99 persen.

Dari total jumlah PNS yang ada di Kota Batu 66,52 persen adalah PNS Golongan III; 19,80 persen adalah PNS golongan II; 12,45 persen adalah PNS golongan IV; dan 1,23 persen PNS golongan I.

Kota Batu memiliki 3 kecamatan yang terdiri dari 19 desa dan 5 kelurahan

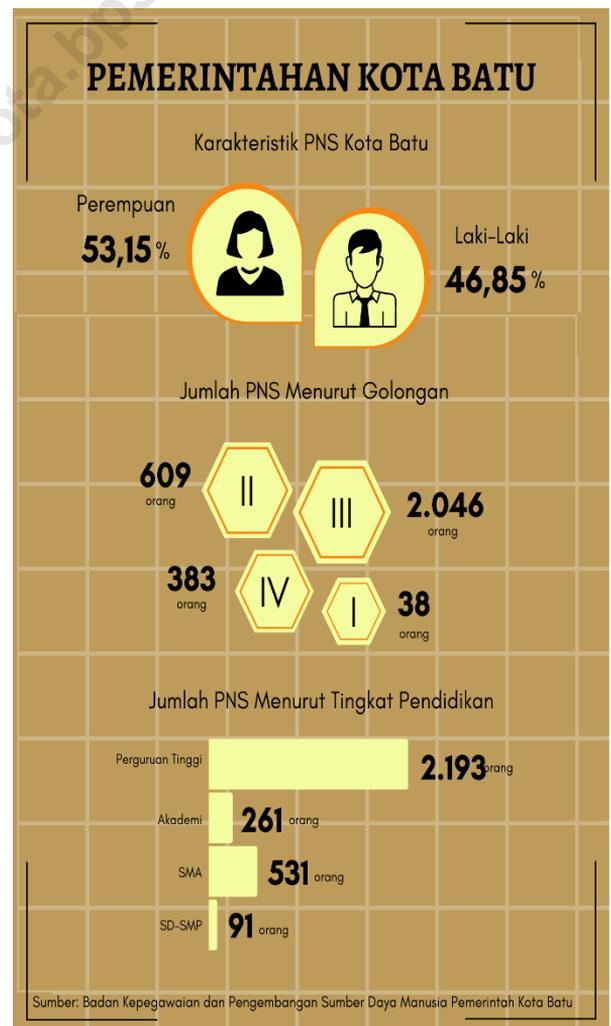
2

PEMERINTAHAN

Secara administratif, Kota Batu terbagi menjadi 3 kecamatan yang terdiri dari 19 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan Bumiaji terdiri dari 9 desa, Kecamatan Batu terdiri dari 4 desa dan 4 kelurahan, sedangkan Kecamatan Junrejo terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Batu pada tahun 2021 lebih sedikit dibanding pada tahun 2020, yaitu turun dari 3.159 orang menjadi 3.076 orang. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki lebih sedikit dibanding jumlah pegawai perempuan. Yaitu masing-masing sebesar 46,85 persen pegawai laki-laki dan 53,15 persen pegawai perempuan.

Kualitas PNS di Kota Batu yang dinilai berdasarkan tingkat pendidikannya menunjukkan kondisi yang cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas PNS telah menyanggah gelar sarjana yaitu sebesar 71,29 persen dan yang berpendidikan SD-SMP hanya sebesar 2,96 persen. Tingginya kualitas PNS di Kota Batu diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan sehingga terwujud sistem pemerintahan yang baik.



2

PEMERINTAHAN

Sebanyak 5 dari 30 anggota DPRD Kota Batu pada tahun 2021 adalah perempuan



DPRD Kota Batu memiliki anggota 30 orang. Dari 8 partai yang mempunyai wakil di DPRD, PDI-P yang mempunyai wakil terbanyak yaitu 6 orang. Dari 30 anggota DPRD Kota Batu, 25 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan hanya 5 orang atau sekitar 16,67 persen yang berjenis kelamin perempuan. Selama tahun 2021, DPRD Kota Batu telah menyelenggarakan 205 rapat dan menghasilkan 6 peraturan daerah, 15 keputusan DPRD, dan 7 Keputusan Pimpinan DPRD.

Anggaran yang diperoleh Kota Batu pada tahun 2021 sebesar 970 milyar. Angka tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2020.. Penerimaan pendapatan daerah terbesar bersumber dari bagian dana perimbangan.

Dari total APBD pada tahun 2021, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkontribusi sebesar 147 milyar rupiah atau sekitar 15,16 persen, dana perimbangan berkontribusi sebesar 620 milyar rupiah atau 63,88 persen, sedangkan lain-lain pendapatan yang sah menyumbang sebesar 203 milyar rupiah atau sekitar 20,96 persen.

Dana perimbangan yang dimaksud terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil Pajak. Dari ketiga komponen dana perimbangan, dana alokasi umum (DAU) mempunyai nilai yang paling besar yaitu 446

milyar.

sebesar 191,7 milyar rupiah, diikuti fungsi pelayanan umum, yaitu sebesar 70,6 milyar rupiah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah yang terbesar adalah penerimaan pajak daerah

2

PEMERINTAHAN

Sumber Pendapatan lain dari Kota Batu adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah, dan Lain-lain PAD yang Sah. Total Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2021 adalah 147 milyar rupiah. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah yang nilainya paling besar pada tahun 2021 adalah penerimaan pajak daerah sebesar 121 milyar rupiah, kemudian diikuti pendapatan lain-lain PAD yang sah sebesar 18 milyar rupiah.

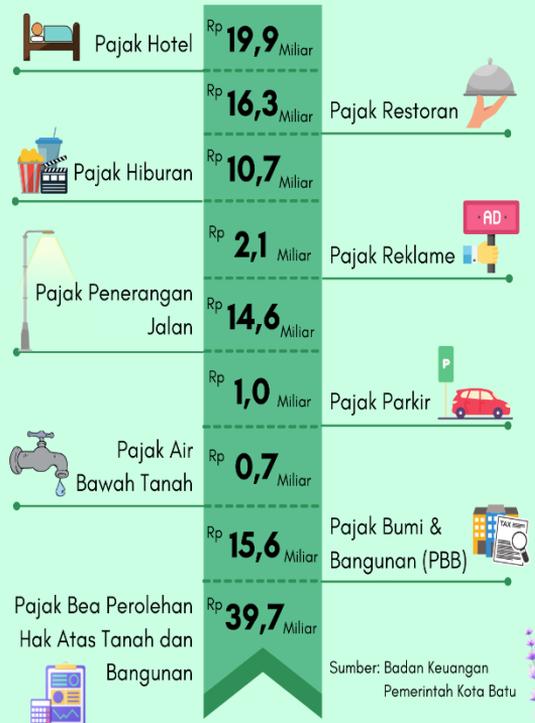
Pendapatan pajak daerah yang paling besar distribusinya adalah pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu sebesar 39,7 milyar rupiah. Pajak Hotel pada tahun 2021 naik secara tidak signifikan dibanding tahun sebelumnya, yakni menjadi 19,9 milyar rupiah.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kota Batu pada tahun 2021 menghabiskan anggaran sebesar 990 milyar rupiah seperti yang tercatat pada realisasi anggaran belanja daerah. Jumlah ini naik dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 894 milyar rupiah.

Dilihat dari fungsinya, belanja terbesar adalah pada fungsi pendidikan

REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH

SEKTOR PAJAK DAERAH



Sumber: Badan Keuangan Pemerintah Kota Batu

3

KEPENDUDUKAN

Kecamatan Junrejo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Batu pada tahun 2021

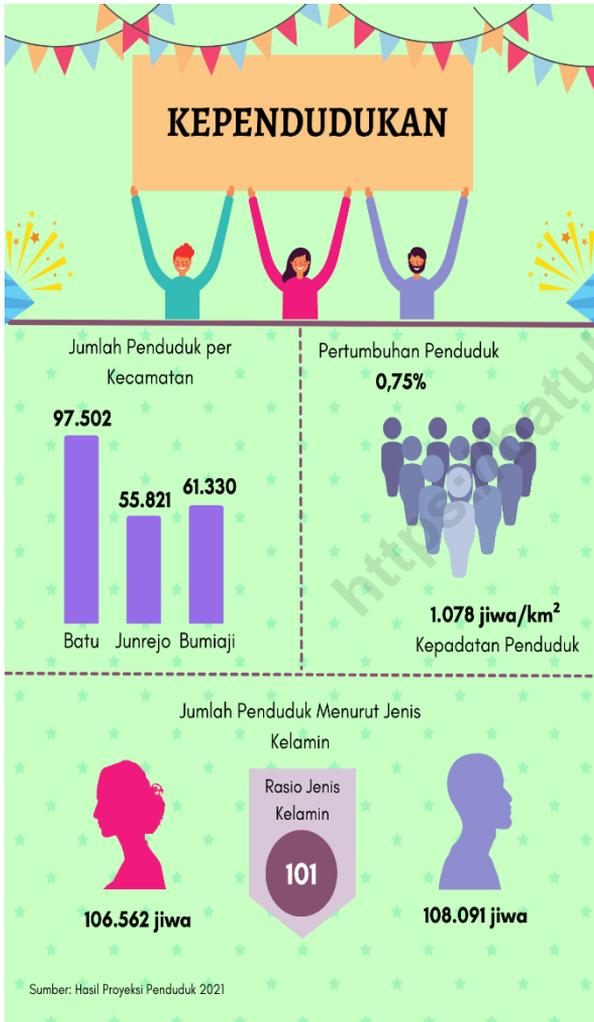


Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Batu mencapai 214.653 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 199,08 km², maka kepadatan penduduk adalah sebesar 1.078 jiwa per km². Kepadatan penduduk Kota Batu selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Pertumbuhan penduduk Kota Batu pada tahun 2021 adalah sebesar 0,75 persen. Tingkat pertumbuhan penduduk ini tercatat mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar 1,14 persen. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk antara lain jumlah kelahiran, kematian, dan mutasi penduduk yang terdiri dari penduduk datang dan penduduk pindah.

Diantara ketiga kecamatan yang ada di Kota Batu, Kecamatan Junrejo adalah yang paling padat penduduknya. Pada tahun 2021 kepadatan penduduk di Kecamatan Junrejo mencapai 2.176 jiwa per km², hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana Kecamatan Batu memiliki kepadatan penduduk tertinggi.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih dari 100. Pada tahun 2021, untuk setiap 100



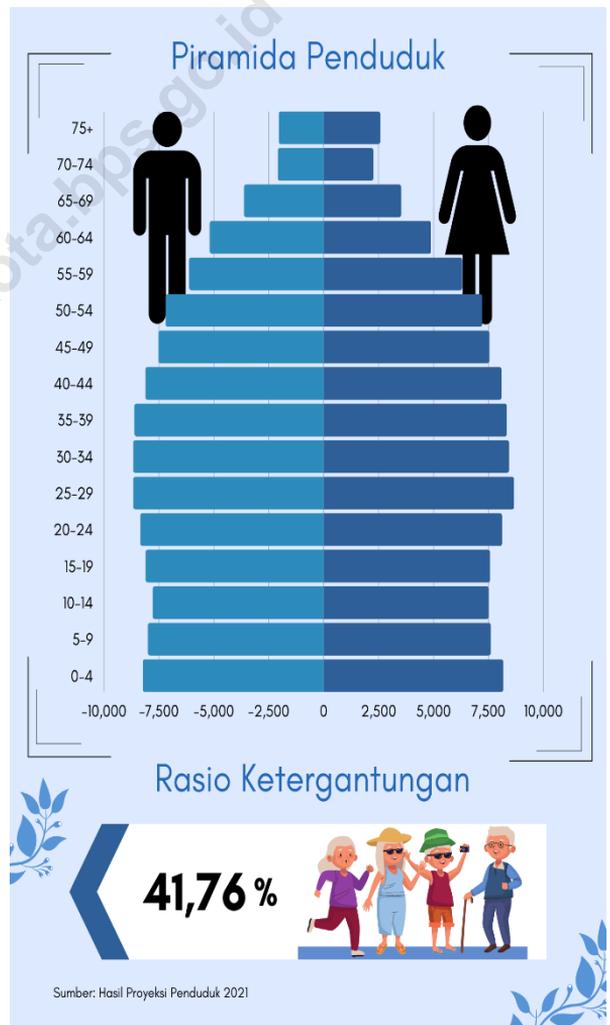
penduduk perempuan di Kota Batu terdapat
101 penduduk laki-laki.

<https://batukota.bps.go.id>

Struktur penduduk Kota Batu dapat dilihat pada Piramida Penduduk Kota Batu. Pada kelompok umur 25-29 tahun jumlah penduduk Kota Batu menunjukkan jumlah terbesar yaitu sebanyak 17.300 jiwa.

Dari struktur penduduk menurut kelompok umur dapat diketahui sejauh mana tingkat ketergantungan usia tidak produktif terhadap usia produktif. Usia produktif adalah kelompok umur 15 sampai dengan 64 tahun, sedangkan usia tidak produktif pada kelompok umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Gambaran tersebut yang dinamakan Angka Beban Ketergantungan.

Pada tahun 2021 angka ketergantungan secara keseluruhan adalah 41,76 persen yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan menanggung sekitar 41 hingga 42 orang bukan usia produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Secara keseluruhan jumlah penduduk usia produktif yaitu 15 - 64 tahun mencapai 151.416 jiwa atau 70,54 persen dari total penduduk Kota Batu tahun 2021.



3

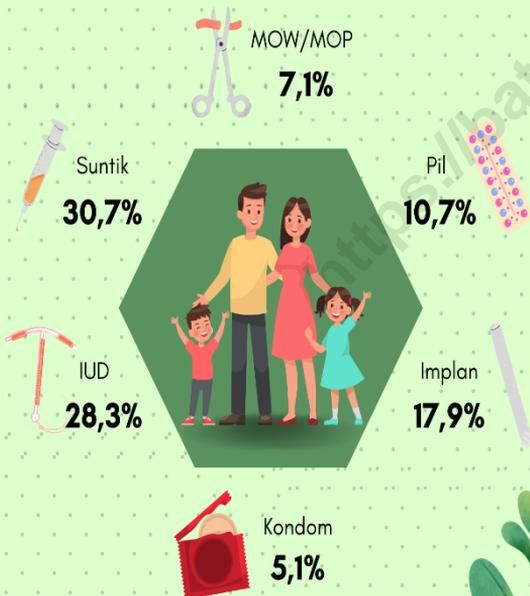
KEPENDUDUKAN



Sekitar 77,73 persen Pasangan Usia Subur merupakan peserta KB Aktif pada tahun 2021

KELUARGA BERENCANA

Dari sejumlah 44.246 pasangan usia subur di Kota Batu pada tahun 2021, sekitar 77,73 persen diantaranya merupakan peserta KB Aktif.



Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan KB Kota Batu

Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Batu pada tahun 2021 adalah sekitar 44.246 pasangan, atau meningkat sekitar 2,87 persen dari tahun 2020. Dari jumlah tersebut yang tercatat sebagai peserta KB aktif hanya 34.392 pasangan, atau sekitar 77,73 persen.

Secara keseluruhan pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif di Kota Batu banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 10.547 pasangan atau sekitar 30,67 persen dari peserta KB aktif.

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan setelah suntik adalah IUD dan Implan, yaitu masing-masing sebanyak 10.547 dan 6.156 pasangan. Sedangkan alat kontrasepsi yang kurang diminati oleh PUS di Kota Batu adalah kondom yang yaitu hanya 1.761 pasangan atau sekitar 5,12 persen dari total peserta KB aktif.

Pada tahun 2021 terdapat 2.769 pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif baru. Dari pasangan tersebut yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 949 pasangan, AKDR/IUD sebanyak 788 pasangan, susuk/implan sebanyak 561 pasangan, pil sebanyak 161 pasangan, MOP/MOW 180 pasangan, dan kondom sebanyak 130 pasangan.

atas yang mencari pekerjaan pada tahun 2021 tercatat meningkat hingga 6,57 persen. Peningkatan ini dikarenakan pandemi yang masih berlangsung sehingga menyebabkan banyak perusahaan merumahkan pegawainya.

4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Batu tahun 2021 meningkat menjadi 6,57 persen

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) sekitar 73,74 persen penduduk Kota Batu termasuk angkatan kerja. Sedangkan 26,26 persen lainnya memilih untuk tidak terlibat dalam dunia kerja karena sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Batu tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, yakni meningkat dari 72,33 persen menjadi 73,74 persen. TPAK 73,74 persen mempunyai arti bahwa dari 100 penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, 72 hingga 74 orang diantaranya termasuk angkatan kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja Kota Batu pada tahun 2021 sebesar 93,43 persen artinya bahwa setiap 100 penduduk angkatan kerja, 93-94 orang diantaranya sudah bekerja. Dari hasil Sakernas diketahui bahwa jumlah angkatan kerja penduduk Kota Batu yang terserap dalam kegiatan ekonomi (bekerja) adalah sebanyak 115.226.

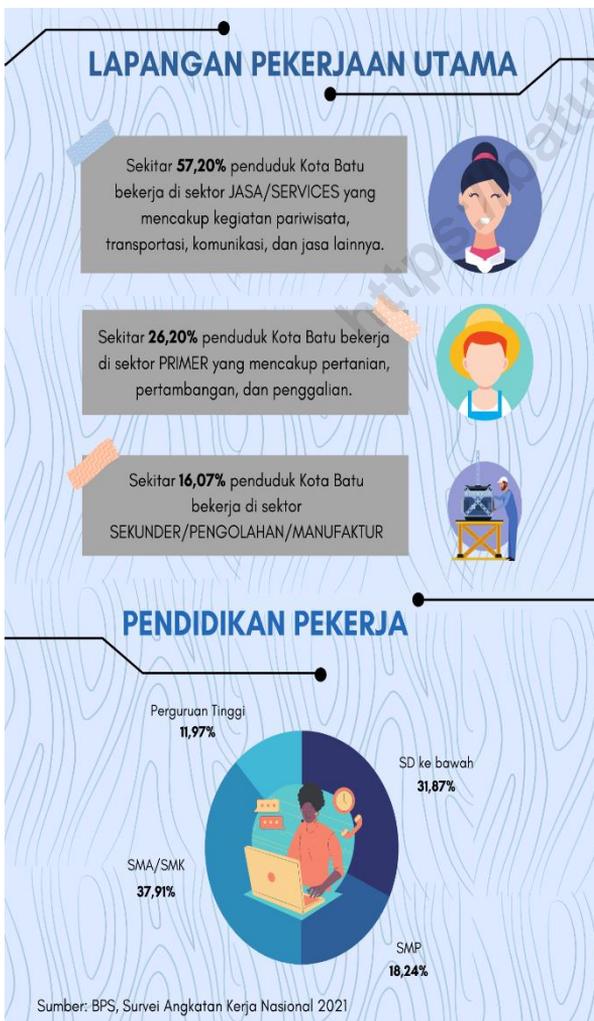
Sementara indikator makro yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penduduk usia 15 tahun ke



4

KETENAGAKERJAAN

Lebih dari 57 persen penduduk Kota Batu tahun 2021 bekerja di sektor Jasa



Sektor pariwisata masih menjadi penopang utama untuk kegiatan ekonomi di Kota Batu. Hal tersebut tidak hanya terlihat dari pendapatan daerah dan PDRB Kota Batu, namun juga terlihat dari mata pencaharian penduduk Kota Batu yang mayoritas bekerja di bidang jasa, yaitu sekitar 57,20 persen. Jasa-jasa ini umumnya merupakan jasa yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Kota Batu.

Selain itu, terdapat pula sekitar 26,20 persen penduduk yang bekerja pada sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian) dan 16,60 persen bekerja pada sektor sekunder/manufaktur.

Pada tahun 2021, penduduk Kota Batu yang bekerja, sebanyak 37,00 persen berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, kemudian 19,37 persen berusaha sendiri. Diantara status pekerjaan tersebut yang paling kecil adalah pekerja bebas di pertanian, yaitu sekitar 4,19 persen.

Tenaga kerja di Kota Batu umumnya masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah. Hal ini terlihat

dari masih banyaknya penduduk bekerja yang berpendidikan SD atau bahkan tidak tamat SD, yaitu sebanyak 31,87 persen. Sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 11,97 persen. Persentase terbesar berada pada kelompok tamatan SMA/SMK, yaitu sekitar 37,91 persen.

<https://batukota.bps.go.id>

SMA lebih berat dibandingkan dengan guru SMP.

Semua kecamatan di Kota Batu sudah mempunyai fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri

5

PENDIDIKAN

Kota Batu sebagai wilayah administrasi termuda di Jawa Timur mempunyai sarana pendidikan yang cukup bagi penduduknya mulai dari SD sampai SMA. Pada tahun 2021, jumlah SD/MI baik negeri maupun swasta tercatat sejumlah 93 sekolah. Tingkat SMP/MTs terdapat 32 sekolah baik negeri maupun swasta, sedangkan tingkat SMA/MA/SMK sejumlah 28 sekolah. Seluruh fasilitas pendidikan tersebut menampung 19.806 murid SD/MI, 10.399 murid SLTP/MTs dan 11.060 murid SMA/SMK/MA.

Pencapaian pembangunan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD pada tahun 2021 sebesar 212,97 ini mengandung arti bahwa setiap sekolah SD di Kota Batu menampung murid sebanyak 212-213 orang. Untuk tingkat SMP dan SMA rasio murid terhadap sekolah masing-masing sebesar 324,97 dan 395,00.

Selama tahun 2021 rasio murid terhadap guru untuk tingkat SD/MI sebesar 15,22 ini berarti seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing sebanyak 15-16 orang murid. Untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masing-masing rasionya sebesar 13,79 dan 14,77. Dari angka tersebut nampak bahwa beban guru SD dan



5

PENDIDIKAN

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dilihat melalui indikator APM, APS, dan APK

INDIKATOR PENDIDIKAN KOTA BATU

ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)



APM adalah proporsi dari penduduk usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya terhadap penduduk usia sekolah yang bersesuaian

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)



APK adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)



APS adalah proporsi dari penduduk usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk usia sekolah yang bersesuaian

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Batu untuk kelompok umur 7-12 sebesar 99,25 persen yang berarti untuk anak usia 7-12 tahun, hampir semuanya masih mengenyam pendidikan, hanya 0,75 persen anak usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. Selanjutnya APS untuk usia 13-15 tahun sebesar 97,32 persen. Dan APS untuk usia 16-18 tahun sebesar 76,98 persen. Apabila diperhatikan semua usia sekolah, semakin tinggi usia sekolah Angka Partisipasi Sekolahnya semakin kecil.

Adapun Angka Partisipasi Murni (APM) SD adalah sebesar 96,48 persen, yang berarti 96,48 persen anak usia SD sedang bersekolah di SD pada tahun 2021. Sementara APM SMP dan SMA masing-masing adalah sekitar 86,11 persen dan 73,31 persen. Artinya, ada 86,11 persen anak usia SMP di Kota Batu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMP, dan ada 73,31 persen anak usia SMA di Kota Batu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA.

Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) SD adalah sekitar 100,95 persen, SMP 99,23 persen dan SMA 107,83 persen. Pada jenjang SD dan SMA yang menunjukkan angka lebih dari 100 persen, artinya terdapat lebih banyak anak yang bersekolah di jenjang

SD dan SMA dibandingkan anak usia 7-12 dan 16-18 tahun di Kota Batu.

kesehatan yang juga tersebar di ketiga kecamatan di Kota Batu.

Angka harapan hidup pada tahun 2021 telah mencapai 72,65 tahun

6

KESEHATAN

Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui meningkatnya kesehatan penduduk. Angka Harapan Hidup Kota Batu selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan tahun 2021 mencapai 72,65 tahun. Artinya, setiap bayi yang lahir di tahun 2021 mempunyai harapan untuk tetap hidup sampai umur 72,65 tahun. Angka Harapan Hidup sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatan, diantaranya pola hidup sehat, pola konsumsi makanan, dan kualitas lingkungan perumahan.

Peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus diimbangi dengan penyediaan sarana kesehatan sebagai tempat rujukan bilamana masyarakat mengalami gangguan kesehatan.

Pada tahun 2021 terdapat 5 rumah sakit umum, 1 rumah sakit khusus, 5 puskesmas (3 puskesmas rawat inap dan 2 puskesmas tanpa rawat inap), 6 puskesmas pembantu, 189 posyandu, 11 polindes, dan 9 klinik. Selain itu di Kota Batu juga terdapat 20 apotik yang tersebar di 3 kecamatan. Keseluruhan fasilitas kesehatan tersebut di topang oleh adanya 1.848 orang tenaga

FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2021

5 RUMAH SAKIT UMUM

5 PUSKESMAS

1 RUMAH SAKIT
KHUSUS

6 PUSKESMAS
PEMBANTU



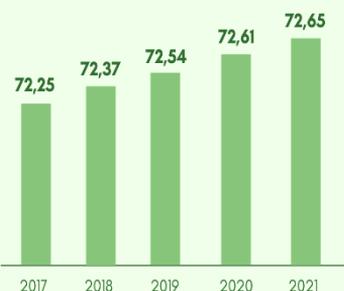
189 POSYANDU

20 APOTIK +
BP/BKIA/RB

11 POLINDES

9 KLINIK

ANGKA HARAPAN HIDUP



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu

6

KESEHATAN

Terdapat 213 kasus bayi BBLR dan 6 kasus bayi gizi buruk di Kota Batu tahun 2021



JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN KE FASILITAS KESEHATAN



JUMLAH KASUS PENYAKIT TERBANYAK DI KOTA BATU 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu

Peningkatan fasilitas kesehatan di Kota Batu juga dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan tenaga kesehatan sejak usia dini. Salah satunya terlihat dari persalinan di Kota Batu yang pada tahun 2021 seluruhnya dibantu oleh Tenaga Kesehatan.

Dari sekitar 2.930 bayi yang lahir tahun 2021, masih terdapat 213 bayi yang terlahir dengan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR adalah kondisi di mana bayi memiliki berat badan kurang dari 2,5 kg saat dilahirkan. Bayi yang mengalami BBLR rentan mengalami gangguan kesehatan, sehingga memerlukan perawatan ekstra. Selain BBLR, ditemukan juga 6 kasus gizi buruk pada bayi.

Selama tahun 2021, tercatat ada 84.425 kunjungan rawat jalan, tidak ada kunjungan rawat inap, dan 1.407 kunjungan gangguan jiwa ke fasilitas kesehatan yang ada di Kota Batu. Jumlah kunjungan untuk kedua kategori ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun

2020 karena pandemi COVID-19 yang mulai mereda.

Adapun penyakit yang banyak ditemukan pada pasien di Kota Batu antara lain adalah hipertensi, influenza dengan pneumonia, diabetes mellitus, influenza, gastritis, rhinitis akut, dan diare.

tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL, yaitu sekitar 95,99 persen.

Persentase rumah tangga yang menggunakan air ledeng dan air dari sumur atau mata air terlindung sebagai sumber air utama untuk mandi/cuci/dll cukup tinggi. Pada tahun 2021 persentase rumah tangga yang menggunakan air sumur/mata air terlindung di Kota Batu mencapai 58,58 persen.



Sekitar 90,52 persen rumah tangga di Kota Batu telah menempati rumah milik sendiri

7 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Selain kebutuhan makanan, pakaian maupun kesehatan, tempat tinggal/perumahan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada tahun 2021 ada sebanyak 90,52 persen rumah tangga yang sudah menempati rumah sendiri, sedangkan 9,48 persen lainnya masih berupa rumah kontrak, sewa, bebas sewa, dan lain-lain.

Dilihat dari fasilitas sanitasinya, 95,72 persen rumah tangga telah memiliki fasilitas tempat buang air besar yang digunakan sendiri, dan hanya 4,28 persen saja yang masih menggunakan fasilitas BAB bersama, MCK umum, MCK komunal, dan lain-lain. Penggunaan kloset jenis leher angsa juga sudah umum di masyarakat, sehingga hampir seluruh rumah tangga di Kota Batu telah menggunakan kloset jenis leher angsa. Selain itu, sebagian besar rumah tangga juga telah menggunakan tempat pembuangan akhir



PERUMAHAN 2021

Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

90,52% bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh rumah tangga adalah milik sendiri



Fasilitas Buang Air Besar

95,72% rumah tangga menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri

Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir Tinja

95,99% rumah tangga memiliki fasilitas tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/ISPAL



Jenis Kloset yang Digunakan

Hampir seluruh rumah tangga di Kota Batu menggunakan kloset leher angsa

Sumber air Utama untuk Mandi/Cuci/DLL



8

PEMBANGUNAN MANUSIA

Kota Batu termasuk daerah dengan status pembangunan manusia berkategori tinggi



Angka IPM Kota Batu telah mencapai 76,28 pada tahun 2021. Dengan capaian IPM tersebut, Kota Batu berada pada posisi status pembangunan manusia berkategori “tinggi”. Capaian ini membawa Kota Batu pada posisi ke 9 dari 38 Kabupaten/Kota se-Jawa Timur.

Capaian IPM Kota Batu pada tahun 2021 merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator angka harapan hidup. Saat ini, rata-rata bayi yang baru lahir diperkirakan dapat bertahan hidup hingga usia 72,65 tahun.

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Secara rata-rata, penduduk 25 tahun ke atas di Kota Batu telah menempuh pendidikan hingga 9,31 tahun atau setara dengan tamat SMP. Sedangkan, secara rata-rata anak berusia 7 tahun yang masuk ke jenjang pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 14,16 tahun atau setara Diploma III.

Selanjutnya, standar hidup layak yang diukur melalui indikator pengeluaran perkapita telah menunjukkan hal positif. Rata-rata pengeluaran perkapita telah mencapai Rp. 12.887,- ribu per tahun.



Produksi padi di Kota Batu tahun 2021 mencapai 5.216,21 ton

1.326,46 hektar lainnya ditanami tanaman lain.

9

PERTANIAN

Meskipun Kota Batu lebih terkenal dengan sebutan Kota Wisata, namun sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kota Batu. Pertanian di Kota Batu didominasi oleh pertanian hortikultura, sedangkan pertanian tanaman pangan kurang diminati masyarakat.

Pada tahun 2021 Kota Batu memproduksi 5.216,21 ton gabah, yang dihasilkan dari lahan panen seluas 749,09 hektar. Angka tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4.988,40 ton yang dihasilkan dari luas panen 750,11 hektar. Begitu pula dengan tanaman palawija yang juga banyak mengalami peningkatan produksi, tanaman jagung misalnya, naik dari 667 ton pada tahun 2020 menjadi 2.063 ton di tahun 2021.

Penurunan dan kenaikan produksi tanaman palawija umumnya disebabkan oleh berkurang atau bertambahnya luas panen. Di Kota Batu, menurunnya luas panen disebabkan karena beralihnya fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi perumahan atau bangunan lainnya, atau mengalami perubahan komoditas pertanian yang ditanam.

Pada tahun 2021, dari 1.998 hektar lahan sawah, hanya 410,05 hektar (23,61 persen) yang ditanami padi. Sedangkan

PRODUKSI PADI DAN JAGUNG KOTA BATU TAHUN 2021



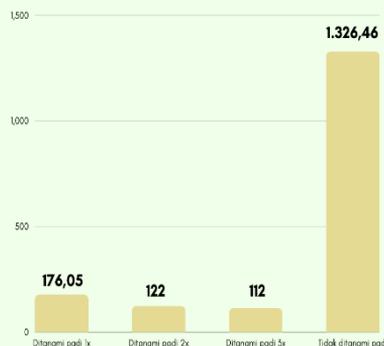
PADI

Produksi : 5.216,21 Ton
 Produktivitas : 69,60 Ku/Ha
 Luas Panen : 749,09 Ha

JAGUNG

Produksi : 2.063 Ton

PENGUNAAN LAHAN SAWAH



Sumber: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan

Produksi bunga mawar pada tahun 2021 meningkat menjadi 67.489.200 tangkai

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Komoditas Hortikultura dengan Produksi Terbesar Tahun 2021

Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim



Jamur
13.694 Ton



Petsai/Sawi
9.661 Ton



Wortel
8.367 Ton



Tomat
7.675 Ton

Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Tahunan



Apel
35.010 Ton



Jeruk Siam
30.307 Ton



Alpukat
5.833 Ton



Jambu Biji
2.579 Ton

Tanaman Hias



Mawar
67 juta tangkai



Krisan
22 juta tangkai



Philodendron
1,3 juta pohon



Angrek
0,7 juta tangkai

Tanaman Biofarmaka



Jahe
319 Ton



Kunyit
127 Ton



Temulawak
23 Ton



Laos/Lengkuas
22 Ton

Sumber: BPS, Statistik Tanaman Hortikultura Tahun 2021

Salah satu potensi Kota Batu sebagai Kota Agropolitan adalah beragamnya tanaman hortikultura baik itu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Diantara beberapa macam sayuran yang dibudidayakan di Kota Batu, yang paling dominan adalah wortel, petsai/sawi dan tomat.

Tanaman buah yang banyak diusahakan di Kota Batu adalah apel dan jeruk. Produksi apel di Kota Batu merupakan terbesar di Jawa Timur sehingga apel dijadikan Icon di Kota Batu. Pada tahun 2021 produksi apel di Kota Batu mengalami peningkatan sekitar 51,06 persen dibanding tahun 2020. Peningkatan ini terjadi akibat permintaan akan buah apel yang mulai merangkak tinggi, sehingga harga jual juga ikut naik dan biaya produksi pun dapat tertutup. Selain apel, Kota Batu juga banyak menghasilkan jeruk, yaitu mencapai 303.066 ton jeruk siam.

Pada tahun 2021 ini produksi tanaman hias mulai bergairah kembali dibanding tahun 2020. Produksi bunga mawar potong mencapai 67 juta tangkai. Angka tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2020 yang sebesar 55 juta tangkai. Hal ini dikarenakan kegiatan masyarakat yang mulai

diperbolehkan dan menyebabkan permintaan akan bunga potong mulai tinggi..

<https://batukota.bps.go.id>

Kota Batu menghasilkan 25.258. 090 liter susu sapi dan 29.850 liter susu kambing pada tahun 2021

Peternakan sebagai bagian dari sektor pertanian juga mempunyai andil dalam kegiatan perekonomian di Kota Batu. Ternak pada umumnya dapat di bedakan menjadi ternak besar, ternak kecil dan unggas.

Sebagai daerah penghasil susu, populasi ternak terutama sapi perah cukup besar yaitu mencapai 12.759 ekor sapi perah. Selain itu terdapat pula 2.550 ekor sapi potong. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, populasi sapi perah mengalami peningkatan sekitar 1 persen.

Adapun populasi ternak kecil dan unggas masih cenderung stabil. Populasi ternak kecil didominasi oleh domba (7.689 ekor) dan kambing (5.637 ekor). Sedangkan populasi unggas didominasi oleh ayam pedaging (121.000 ekor), ayam petelur (69.500 ekor) dan ayam buras (35.192 ekor).

Produksi hasil ternak juga cenderung stabil seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Produksi susu mengalami sedikit peningkatan dari 24 juta liter menjadi 25 juta liter. Produksi daging pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi dari 2.103 ton menjadi 2.059 ton daging. Sedangkan, produksi telur naik 1,97 persen dibandingkan tahun 2020 menjadi sekitar 1.490,83 ton.



10

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Jumlah pelanggan PLN di Kota Batu pada tahun 2021 naik sebesar 25,71 persen. Sedangkan jumlah pelanggan PDAM naik 9,49 persen.

STATISTIK AIR BERSIH 2021

PDAM melayani 17.761 pelanggan

Terdiri dari kran umum, pelanggan sosial, non niaga, pemerintah, niaga, industri, dan pelanggan khusus

Volume air yang disalurkan mencapai 4,36 juta m³

Terus meningkat seiring bertambahnya pelanggan jumlah pelanggan. Nilai penjualan mencapai Rp 10,1 miliar

Sumber: PDAM Kota Batu

STATISTIK LISTRIK 2021

PLN melayani 122.641 pelanggan

Mencakup pelanggan sosial, rumah tangga, bisnis, industri, pemerintah, dan multiguna

Daya yang terpasang mencapai 67.705 KVA

Pemakaian listrik mencapai 179.424 Mwh

Dengan nilai penjualan senilai Rp 189 Miliar

Sumber: PT PLN Persero UPP-TR Kota Batu

Produksi listrik di Kota Batu selama tahun 2021 mencapai 18.467 Mwh. Dari jumlah itu yang terjual sebesar 17.264 Mwh atau sekitar 94 persen, sedangkan yang hilang dalam distribusi sebanyak 1.204 Mwh atau sekitar 6 persen. Produksi tersebut naik sekitar 26,20 persen dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 14.633 Mwh.

Kenaikan tersebut terjadi seiring peningkatan jumlah pelanggan listrik yang meningkat dari 97.566 pelanggan pada tahun 2020 menjadi 122.641 pelanggan pada tahun 2021 yang dibagi menjadi enam golongan tarif, yaitu sosial, rumah tangga, bisnis, industri, pemerintah dan multiguna. Dari keenam golongan tarif tersebut 90,26 persennya adalah rumah tangga.

Pemakaian air juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan PDAM. Air yang diproduksi oleh PDAM Kota Batu disalurkan kepada 17.761 pelanggan dengan kategori kran umum 21 pelanggan, Sosial 240 pelanggan, Non Niaga 14.517 pelanggan, pemerintah 107 pelanggan, Niaga 1.950 pelanggan, industri 30 pelanggan dan 1 pelanggan khusus.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya tersebut, PDAM menyalurkan 4,36 juta m³ air selama tahun 2021, meningkat 2,43 persen dibanding tahun 2020.

<https://batukota.bps.go.id>

Makanan dan minuman merupakan produk industri unggulan di Kota Batu

11 INDUSTRI PENGOLAHAN

Jumlah perusahaan industri di Kota Batu pada tahun 2021 berjumlah 327 perusahaan. Industri tersebut terdiri dari 268 perusahaan industri formal dan 59 perusahaan industri non formal. Secara keseluruhan, industri tersebut dapat menyerap hingga 831 orang tenaga kerja dimana 675 orang diantaranya berada pada industri formal, sedangkan 156 orang lainnya berada pada industri non formal.

Industri yang ada di Kota Batu mampu menghasilkan nilai produksi sebesar Rp. 30.736 juta selama tahun 2021. Nilai produksi tersebut sebagian besar (sekitar 91,82 persen) dihasilkan dari kegiatan industri formal.

Apabila diamati, baik industri besar sedang yang ada di Kota Batu sebagian besar merupakan industri makanan dan minuman, jenis-jenis makanan dan minuman yang dihasilkan antara lain sari apel, kripik buah, tempe, kripik singkong, tahu, susu pasteurisasi, kue basah dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan kondisi Kota Batu sebagai kota tujuan wisata sehingga barang yang dihasilkan adalah kebutuhan para wisatawan ketika mengunjungi Kota Batu, misalnya makanan, minuman dan cendera mata khas Kota Wisata Batu yang bisa digunakan sebagai buah tangan ketika kembali ke daerah asal.



Kota Batu merupakan daerah tingkat II dengan jumlah hotel berbintang terbanyak setelah Kota Surabaya dan Kota Malang



Sebagai Kota tujuan wisata, kegiatan ekonomi di Kota Batu yang menunjang kepariwisataan salah satunya adalah jasa akomodasi. Jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kota Batu pada tahun 2021 turun dibanding tahun 2020 menjadi sebanyak 966 hotel/penginapan yang terdiri dari 19 hotel bintang dan 947 hotel non bintang.

Berkurangnya jumlah hotel dan jasa akomodasi, juga diiringi dengan penurunan jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia. Pada tahun sebelumnya tersedia 9.337 kamar dengan 17.248 tempat tidur menurun menjadi 9.220 kamar dengan 17.131 tempat tidur pada tahun 2021.

Selama tahun 2021 jumlah tamu yang datang ke hotel di Kota Batu sebanyak 339.043 tamu. Jumlah tersebut naik sekitar 32,65 persen dibandingkan jumlah tamu pada tahun 2020. Peningkatan jumlah tamu yang mengunjungi Kota Batu pada tahun 2021 disebabkan adanya pemulihan kondisi dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa tempat wisata mulai dibuka kembali.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu Indikator yang menggambarkan produktivitas suatu hotel. TPK di Kota Batu secara total juga mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 17,17 persen menjadi 23,13 persen di tahun 2021.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kota Batu pada tahun 2021 mulai meningkat dibanding tahun sebelumnya.

HOTEL DAN PARIWISATA

Sektor pariwisata yang selama ini menjadi unggulan di Kota Batu mengalami tekanan yang cukup berat karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali Kota Batu. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai kebijakan baru diterapkan untuk mulai beradaptasi dengan situasi pandemi. Sepanjang tahun 2021 ini pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat hanya diterapkan pada daerah dengan angka COVID yang tinggi. Aktivitas perjalanan juga sudah mulai terbuka, begitu pun dengan tempat-tempat wisata khususnya di Kota Batu.

Secara umum selama tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah wisatawan di Kota Batu hingga sekitar 59,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat beberapa objek wisata baru pada tahun 2021 dan dikunjungi oleh banyak wisatawan seperti Desa Wisata Sidomulyo, Desa Wisata Ngaglik, Wisata Oleh-oleh Arum Manis, Wana Wisata Coban Putri, Batu *Love Garden*, dan sebagainya.

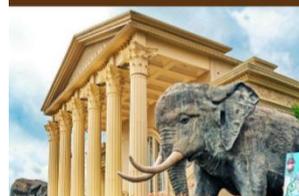
Selain itu, Alun-alun Kota Wisata Batu juga dibuka kembali pada tahun 2021 dan memiliki jumlah wisatawan terbanyak dibanding objek wisata lain. Sebanyak 1.180.494 wisatawan berkunjung ke alun-alun sepanjang tahun 2021. Tingginya angka tersebut dapat dikarenakan murahnya tarif

untuk berwisata di alun-alun serta terdapat berbagai macam kuliner di sekitar tempat tersebut.

Tempat Wisata yang Paling Banyak Dikunjungi Wisatawan Tahun 2021



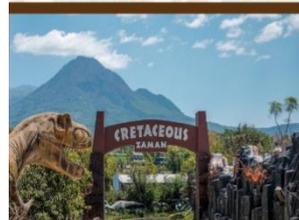
Alun-Alun Kota Batu
1.180.494 pengunjung



Jatim Park II
305.952 pengunjung



Taman Rekreasi Selecta
272.686 pengunjung



Jatim Park III
250.209 pengunjung



Jatim Park I
170.339 pengunjung

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu

Sepanjang 1,48 km jalan di Kota Batu pada tahun 2021 kondisinya rusak berat



Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk transportasi darat. Pada tahun 2021 di Kota Batu hanya ada dua kategori jalan yaitu jalan provinsi sepanjang 39,5 Km dan jalan kota sepanjang 411,90 Km. Panjang kedua jalan tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2019.

Jenis permukaan jalan di Kota Batu terdiri dari 87,52 persen jalan aspal; 3,83 persen jalan kerikil; 2,08 persen jalan tanah; dan 6,57 persen jalan dengan permukaan yang tidak dirincikan. Dilihat dari kondisinya, masih terdapat sekitar 14,20 persen jalan rusak ringan dan 0,33 persen jalan rusak berat.

Sementara itu, penerimaan dan pengiriman barang melalui kantor pos terlihat terus meningkat selama periode 2016-2020. Akan tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan. Terdapat tiga jenis barang yang dikirim dan diterima melalui kantor pos, yaitu surat, paket, dan kantong. Selama tahun 2021, tidak ada pengiriman dan penerimaan kantong. Pengiriman surat juga mengalami penurunan menjadi sekitar 7000 surat per tahun. Begitu pun dengan penerimaan surat yang menjadi sekitar 45 ribu surat pada tahun 2021. Sementara paket juga mengalami penurunan yang cukup tinggi baik pada penerimaan maupun pengirimannya.

<https://batukota.bps.go.id>

Sebagian besar dana pihak ketiga yang dikelola bank di Kota Batu tahun 2021 berupa tabungan (60,56 persen)

Posisi kredit yang diberikan oleh bank di Kota Batu pada Desember 2021 adalah sebesar 2,31 triliun rupiah. Dibandingkan tahun 2020, angka ini mengalami sedikit kenaikan. Sama halnya dengan posisi dana pihak ketiga, yakni dana simpanan masyarakat pada bank di Kota Batu yang juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga Desember 2021 posisi dana simpanan masyarakat di bank di Kota Batu mencapai 1,56 triliun rupiah, atau meningkat 3,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Penggunaan kredit yang diberikan oleh bank cukup beragam, namun yang paling dominan pada akhir 2021 adalah digunakan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang mencapai 36,45 persen atau sekitar 841 miliar rupiah. Penggunaan terbanyak kedua adalah untuk penggunaan lain yang tidak dirincikan, yaitu 18,53 persen atau sekitar 428 miliar rupiah, dan penggunaan terbanyak ketiga adalah untuk rumah tinggal, yaitu sebanyak 10,78 persen, atau sekitar 249 miliar rupiah.

Dari tiga jenis dana pihak ketiga yang dikelola bank, proporsi terbesar berupa tabungan, yaitu mencapai 60,56 persen. Sementara deposito dan giro hanya sebesar 28,65 persen dan 10,79 persen.



Posisi Kredit dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2021

Rp
2,31
Triliun

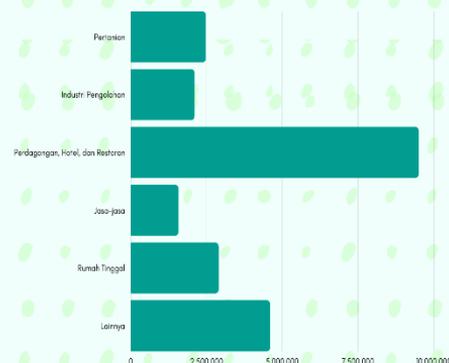
Posisi kredit yang diberikan pada akhir 2021

Rp
1,56
Triliun

Posisi dana pihak ketiga pada akhir 2021



6 Sektor Ekonomi Penerima Kredit Terbesar 2021



Sumber : Bank Indonesia Cabang Malang

14

PERBANKAN DAN INVESTASI

Terdapat 224 koperasi yang terdiri dari 1 KUD dan 223 Non KUD di Kota Batu pada tahun 2021



Pada tahun 2021 terjadi kenaikan jumlah koperasi, yaitu meningkat dari 208 koperasi di tahun 2020 menjadi 224 koperasi. Dari 224 koperasi di Kota Batu hanya 1 unit yang merupakan Koperasi Unit Desa, sedangkan 223 lainnya merupakan koperasi non KUD.

Jumlah koperasi di Kota Batu tersebar di 3 Kecamatan, dimana kecamatan paling banyak koperasi ada di Kecamatan Batu yaitu sebanyak 130 unit, Di Junrejo 46 unit dan Bumiaji 48 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan ekonomi.

Hal tersebut dapat dilihat pula dari jumlah volume usaha koperasi di masing-masing kecamatan. Volume usaha koperasi di Kecamatan Batu mencapai Rp. 253,6 Miliar. Sedangkan volume usaha di Kecamatan Junrejo dan Bumiaji masing-masing Rp. 30,4 Miliar dan 20,5 Miliar.

Dari seluruh koperasi yang ada di Kota Batu, paling banyak merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa dan sejenisnya, yaitu sebanyak 159 koperasi, dengan 12.014 anggota. Terbanyak kedua adalah koperasi



serba usaha yaitu sebanyak 59 koperasi,
dengan 878 anggota.

<https://batukota.bps.go.id>

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di Kota Batu pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020

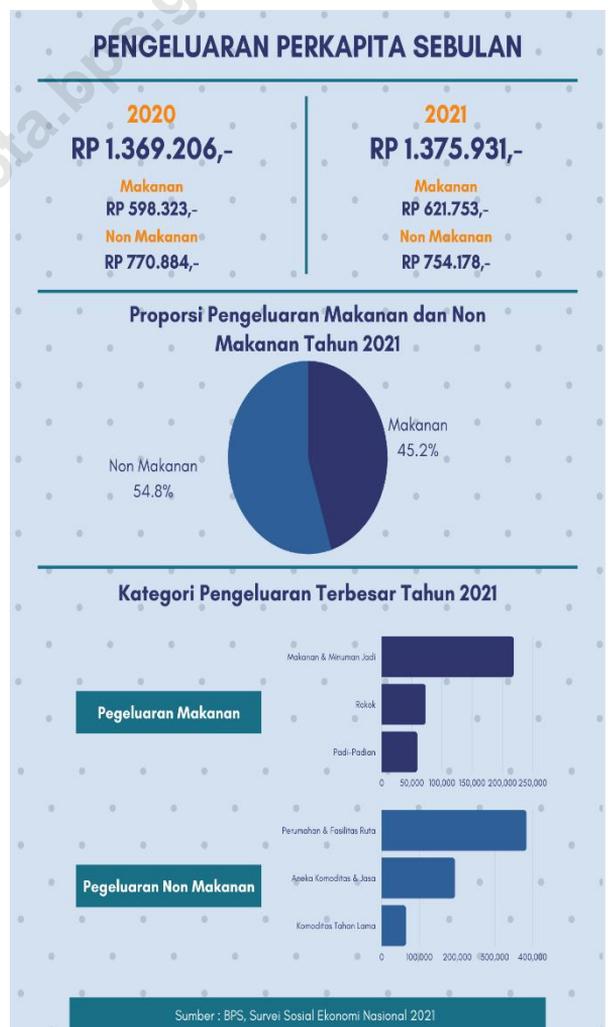
perlu biaya lebih untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga

Pengeluaran penduduk untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi penduduk. Secara umum kemampuan ekonomi (daya beli) penduduk akan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata pengeluaran penduduk sebulan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.375.931,-, terdiri dari Rp 621.753,- untuk kebutuhan makanan dan Rp 754.178,- untuk kebutuhan non makanan. Pengeluaran untuk makanan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar Rp 23.430,-

Peningkatan pengeluaran penduduk terjadi baik di kategori makanan maupun non makanan. Pada masa pandemi COVID-19 yang dialami penduduk Kota Batu sejak awal tahun 2020, kebutuhan masyarakat cenderung mengalami peningkatan. Pengeluaran pada kategori makanan, peningkatan konsumsi terjadi pada komoditas makanan jadi, protein nabati, protein hewani dan bumbu-bumbuan.

Sedangkan pada kategori nonmakanan, peningkatan konsumsi terbanyak terjadi pada perumahan dan fasilitas rumah tangga yang sekitar 14,79 persen. Peningkatan ini terjadi karena sebagian besar kegiatan seperti sekolah atau pun bekerja dilakukan di rumah sehingga



16

PENDAPATAN REGIONAL

Perekonomian Kota Batu tahun 2021 mengalami pemulihan, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,04 persen



Perekonomian Kota Batu pada tahun 2021 menunjukkan pemulihan ekonomi. Hal yang sama juga terjadi pada banyak wilayah lain di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Kota Batu pada tahun 2021 meningkat signifikan menjadi 4,04 persen. Pertumbuhan ini dikarenakan hampir seluruh lapangan usaha di Kota Batu mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah Industri Pengolahan yakni sebesar 7,60 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produksi pada lapangan usaha tersebut sebagai imbas dari daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Selain itu, sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yakni sebesar 5,75 persen. Akibatnya roda perekonomian di Kota Batu dapat pulih kembali.

Tidak hanya itu, kategori lain yang selama ini berperan sebagai pendukung sektor pariwisata di Kota Batu juga turut terimbas. Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibanding tahun 2020, yaitu mencapai 4,37 persen yang sebelumnya sebesar -21,9 persen.

LAMPIRAN TABEL

<https://batungola.bps.go.id>

<https://batukota.bps.go.id>



Tabel 1. Besarnya Nilai IPM dan Peringkat Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2021

Kode	Kabupaten/Kota	IPM 2021	peringkat
3500	JAWA TIMUR	72,14	
3578	Kota Surabaya	82,31	1
3573	Kota Malang	82,04	2
3577	Kota Madiun	81,25	3
3515	Sidoarjo	80,65	4
3572	Kota Blitar	78,98	5
3571	Kota Kediri	78,60	6
3576	Kota Mojokerto	78,43	7
3525	Gresik	76,50	8
3579	Kota Batu	76,28	9
3575	Kota Pasuruan	75,62	10
3516	Mojokerto	74,15	11
3520	Magetan	74,15	12
3574	Kota Probolinggo	73,66	13
3517	Jombang	73,45	14
3504	Tulungagung	73,15	15
3524	Lamongan	73,12	16
3506	Kediri	72,56	17
3518	Nganjuk	71,97	18
3519	Madiun	71,88	19
3510	Banyuwangi	71,38	20
3502	Ponorogo	71,06	21
3505	Blitar	71,05	22
3521	Ngawi	71,04	23
3507	Malang	70,60	24
3503	Trenggalek	70,06	25
3522	Bojonegoro	69,59	26
3514	Pasuruan	68,93	27
3523	Tuban	68,91	28
3501	Pacitan	68,57	29
3512	Situbondo	67,78	30
3509	Jember	67,32	31
3511	Sumenep	67,04	32
3529	Bondowoso	66,59	32
3528	Pamekasan	66,40	34
3513	Probolinggo	66,26	35
3508	Lumajang	66,07	36
3526	Bangkalan	64,36	37
3527	Sampang	62,80	38

Sumber : BPS

Tabel 2. Jumlah Tamu Menurut Asal Tamu Tahun 2021

Bulan	Berbintang		Melati		Jumlah	
	Asing	Domestik	Asing	Domestik		
1. Januari	0	12 731	0	3 449	16 180	
2. Februari	12	19 176	0	3 373	22 561	
3. Maret	8	24 963	0	5 495	30 466	
4. April	2	17 977	0	3 349	21 328	
5. Mei	14	25 919	0	4 236	30 169	
6. Juni	0	26 446	0	6 397	32 843	
7. Juli	1	4 451	0	679	5 131	
8. Agustus	0	12 528	0	1 981	14 509	
9. September	18	25 721	0	4 473	30 212	
10. Oktober	20	35 697	0	4 984	40 701	
11. November	7	35 915	0	5 813	41 735	
12. Desember	8	44 735	0	8 460	53 203	
Kota Batu	2021	90	2 86 259	0	52 689	3 390 38
	2020	986	237 215	0	17 386	255 587
	2019	2 534	448 278	185	139 268	590 265

Sumber : BPS Kota Batu

Tabel 3. Malam Kamar Terpakai Menurut Jenis Hotel Tahun 2021

Bulan	Berbintang	Melati	Jumlah
1. Januari	9 932	1 574	11 506
2. Februari	10 859	1 446	12 305
3. Maret	17 257	2 210	19 467
4. April	11 793	1 442	13 235
5. Mei	16 243	1 800	18 043
6. Juni	17 271	2 903	20 174
7. Juli	3 433	336	3 769
8. Agustus	8 007	898	8 905
9. September	14 936	1 960	16 896
10. Oktober	22 111	2 255	24 366
11. November	21 233	2 870	24 103
12. Desember	27 017	3 462	30 479
Kota Batu	2021	180 092	23 156
	2020	143 096	17 557
	2019	298 254	74 194

Sumber : BPS

Tabel 4. Rata—Rata Lamanya Tamu Menginap Menurut Asal Tamu dan Jenis Hotel Tahun 2021

Bulan	Berbintang		Melati		Jumlah	
	Asing	Domestik	Asing	Domestik		
1. Januari	0,00	1,31	0,00	1,00	1,24	
2. Februari	1,83	1,30	0,00	1,01	1,26	
3. Maret	1,00	1,44	0,00	1,02	1,37	
4. April	2,00	1,33	0,00	1,01	1,28	
5. Mei	1,29	1,26	0,00	1,03	1,23	
6. Juni	0,00	1,30	0,00	1,07	1,26	
7. Juli	1,00	1,59	0,00	1,09	1,52	
8. Agustus	0,00	1,33	0,00	1,00	1,29	
9. September	1,56	1,35	0,00	1,02	1,30	
10. Oktober	1,20	1,24	0,00	1,02	1,22	
11. November	1,71	1,33	0,00	1,11	1,30	
12. Desember	1,25	1,32	1,00	1,44	1,34	
Kota Batu	2021	1,41	1,32	1,00	1,10	1,29
	2020	3,67	1,41	0,00	1,04	1,14
	2019	3,26	1,29	2,18	1,53	1,47

Sumber : BPS

Tabel 5. Tingkat Penghunian Kamar Menurut Jenis Hotel Tahun 2021

Bulan		Berbintang	Melati	Jumlah
1. Januari		16,63	10,73	15,47
2. Februari		20,02	10,60	18,13
3. Maret		28,59	14,73	25,83
4. April		20,18	10,14	18,21
5. Mei		26,98	12,28	24,10
6. Juni		29,66	20,76	27,94
7. Juli		5,71	2,79	5,22
8. Agustus		13,30	5,92	11,82
9. September		25,65	13,70	23,29
10. Oktober		36,78	15,54	32,65
11. November		36,51	21,31	33,65
12. Desember		44,95	22,98	40,55
Kota Batu	2021	25,41	13,46	23,13
	2020	24,63	14,15	17,17
	2019	47,03	31,34	42,76

Sumber : BPS

Tabel 6. Tingkat Penghunian Tempat Tidur Menurut Jenis Hotel Tahun 2021

Bulan		Berbintang	Melati
1. Januari		15,58	13,93
2. Februari		25,55	14,68
3. Maret		33,36	22,22
4. April		22,79	14,04
5. Mei		29,49	18,67
6. Juni		31,50	28,04
7. Juli		7,29	3,70
8. Agustus		17,07	7,37
9. September		35,03	18,01
10. Oktober		44,69	19,45
11. November		47,75	27,17
12. Desember		52,08	47,42
Kota Batu	2021	30,41	19,83
	2020	35,93	27,46
	2019	62,96	44,23

Sumber : BPS

**Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2019 - 2021 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 451 883,6	2 527 316,7	2 611 114,3
B	Pertambangan dan Penggalian	27 286,7	25 623,0	26 258,1
C	Industri Pengolahan	839 911,9	863 211,5	977 274,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7 116,4	7 125,5	7 317,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26 278,6	27 598,3	28 956,3
F	Konstruksi	2 066 154,3	1 938 469,7	2 012 737,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	3 165 016,0	2 966 052,2	3 191 097,1
H	Transportasi dan Pergudangan	221 085,3	211 723,3	224 765,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 087 306,9	1 604 362,6	1 722 517,0
J	Informasi dan Komunikasi	966 633,6	1 060 465,7	1 125 738,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	610 646,0	606 018,6	618 165,4
L	Real Estate	482 413,9	499 298,4	513 949,6
M,N	Jasa Perusahaan	73 271,7	71 136,2	73 570,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	402 513,9	402 201,9	396 912,1
P	Jasa Pendidikan	621 099,0	645 848,5	648 730,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123 231,4	137 544,5	146 056,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2 753 142,1	2 322 802,1	2 515 984,2
Produk Domestik Regional Bruto		16.924.991,20	15.916.798,76	16 841 144,00

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

**Tabel 8. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2019 - 2021 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.530.991,6	1.557.560,3	1 576 082,00
B	Pertambangan dan Penggalian	17.646,9	16.436,8	16 598,00
C	Industri Pengolahan	543.421,6	532.434,6	572 879,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.944,5	6.016,8	6 156,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21.490,6	22.419,9	23 425,00
F	Konstruksi	1.379.076,3	1.289.609,1	1 325 755,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	2.310.424,6	2.140.782,0	2 268 187,00
H	Transportasi dan Pergudangan	165.755,4	161.314,5	170 817,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.272.792,2	994.315,5	1 037 815,00
J	Informasi dan Komunikasi	876.311,3	953.328,1	1 008 798,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	398.798,8	396.582,8	398 061,00
L	Real Estate	344.833,4	354.413,3	362 426,00
M,N	Jasa Perusahaan	53.601,9	50.338,2	50 643,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	270.804,0	263.096,8	260 301,00
P	Jasa Pendidikan	449.029,3	460.914,2	464 821,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	90.889,4	99.123,0	102 217,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.054.838,1	1.727.128,1	1 826 453,00
Produk Domestik Regional Bruto		11 786 649,8	11 025 814,0	11 471 435,00

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 9. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 - 2021 (Persen)

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,5	15,9	15,5
B	Pertambangan dan Penggalian	0,2	0,2	0,2
C	Industri Pengolahan	5,0	5,4	5,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0	0,0	0,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2	0,2	0,2
F	Konstruksi	12,2	12,2	11,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	18,7	18,6	18,9
H	Transportasi dan Pergudangan	1,3	1,3	1,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,3	10,1	10,2
J	Informasi dan Komunikasi	5,7	6,7	6,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,6	3,8	3,7
L	Real Estate	2,9	3,1	3,1
M,N	Jasa Perusahaan	0,4	0,4	0,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	2,4	2,5	2,4
P	Jasa Pendidikan	3,7	4,1	3,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7	0,9	0,9
R,S,T,U	Jasa Lainnya	16,3	14,6	14,9
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

**Tabel 10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 - 2021 (Persen)**

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,1	1,7	1,2
B	Pertambangan dan Penggalian	2,1	-6,9	1,0
C	Industri Pengolahan	9,6	-2,0	7,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,5	1,2	2,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,0	4,3	4,5
F	Konstruksi	9,5	-6,5	2,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	6,0	-7,3	6,0
H	Transportasi dan Pergudangan	6,8	-2,7	5,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,9	-21,9	4,4
J	Informasi dan Komunikasi	6,5	8,8	5,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,9	-0,6	0,4
L	Real Estate	6,4	2,8	2,3
M,N	Jasa Perusahaan	4,0	-6,1	0,6
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	3,8	-2,8	-1,1
P	Jasa Pendidikan	6,4	2,6	0,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,7	9,1	3,1
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,0	-15,9	5,7
Produk Domestik Regional Bruto		6,51	-6,46	4,04

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

**Tabel 11. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha (2010=100)
Tahun 2019 - 2021 (persen)**

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	160,2	162,3	165,7
B	Pertambangan dan Penggalian	154,6	155,9	158,2
C	Industri Pengolahan	154,6	162,1	170,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	119,7	118,4	118,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	122,3	123,1	123,6
F	Konstruksi	149,8	150,3	151,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	137,0	138,5	140,7
H	Transportasi dan Pergudangan	133,4	131,2	131,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	164,0	161,4	166,0
J	Informasi dan Komunikasi	110,3	111,2	111,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	153,1	152,8	155,3
L	Real Estate	139,9	140,9	141,8
M,N	Jasa Perusahaan	136,7	141,3	145,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	148,6	152,9	152,5
P	Jasa Pendidikan	138,3	140,1	139,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135,6	138,8	142,9
R,S,T,U	Jasa Lainnya	134,0	134,5	137,8
Produk Domestik Regional Bruto		143,59	144,36	146,81

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 12. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 - 2021 (persen)

Lapangan Usaha		2019	2020*)	2021**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,7	1,3	2,1
B	Pertambangan dan Penggalian	2,4	0,8	1,5
C	Industri Pengolahan	2,0	4,9	5,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	-1,1	0,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3	0,7	0,4
F	Konstruksi	0,4	0,3	1,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	3,0	1,1	1,5
H	Transportasi dan Pergudangan	1,9	-1,6	0,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,6	-1,6	2,9
J	Informasi dan Komunikasi	0,4	0,8	0,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,6	-0,2	1,6
L	Real Estate	1,5	0,7	0,7
M,N	Jasa Perusahaan	0,5	3,4	2,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	5,9	2,8	-0,3
P	Jasa Pendidikan	1,5	1,3	-0,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,2	2,3	3,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,0	0,4	2,4
Produk Domestik Regional Bruto		1,59	0,53	1,70

Sumber: BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara